



**Workshop dan Pendampingan Penyusunan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal)  
oleh SPM Universitas Negeri Malang (UM) di Universitas Pawayatan Daha Kediri**

**Dyah Lestari\*, Purbo Suwasono, Mohammad Arief, Syaiful Hamzah Nasution,  
Ani Wilujeng Suryani, Swasono Rahardjo, Imam Agus Basuki**

*Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Malang*

*\*E-mail: purbo.suwasono.fmipa@um.ac.id*

**Abstrak**

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan yang dijalankan secara internal untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan tinggi serta untuk memenuhi kebutuhan pengguna melalui penyelenggaraan perguruan tinggi. Peserta workshop dan pendampingan yang diselenggarakan secara luring berjumlah 23 dosen Universitas Pawayatan Daha. Kegiatan dilaksanakan 6 kali dengan 2 kali tatapmuka dan 4 kali daring. Seluruh dosen hadir pada 6 kali pertemuan tersebut. Namun, yang aktif presentasi, bertanya, dan berkomentar terkait SPMI, SOP, AMI dan monevjar hanya 16 orang. Berdasarkan presentasi AMI, Universitas Pawayatan Daha sudah bisa mendesain AMI walaupun belum bisa menerapkan secara online. Berdasarkan presentasi SPMI, Universitas Pawayatan Daha sudah bisa mendesain setiap tahapan P-P-E-P-P walaupun belum bisa menerapkan secara online. Berdasarkan presentasi SOP, Universitas Pawayatan Daha sudah punya SOP walaupun dengan format yang lain, serta bisa membuat contoh 2 SOP yang sesuai dengan Permenpan RB Nomor 35 Tahun 2012. Berdasarkan presentasi Monevjar, Universitas Pawayatan Daha sudah bisa mendesain monevjar awal, tengah, dan akhir semester walaupun belum bisa menerapkan secara online. Berdasarkan respon peserta pada angket terkait workshop dan pendampingan penyusunan Sistem Penjaminan Mutu Internal, 80,77% menyatakan sangat setuju dan selebihnya setuju, terkait pentingnya pelaksanaan SPMI di Universitas Pawayatan Daha.

**Kata kunci:** *workshop-pendampingan; SPMI; SOP; Universitas Pawayatan Daha*

**Abstract**

*The Internal Quality Assurance System (SPMI) is an activity to maintain and improve the quality of higher education on an ongoing basis which is carried out internally to realize the vision and mission of higher education and to meet the needs of users through the administration of higher education. The activity was carried out 6 times with 2 face-to-face and 4 online times. All lecturers attended the 6 meetings. However, only 16 people were active in presenting, asking, and commenting on SPMI, SOP, AMI and monevjar. Based on the AMI presentation, Pawayatan Daha University has been able to design AMI even though it has not been able to implement it online. Based on the SPMI presentation, Pawayatan Daha University has been able to design each stage of the P-P-E-P-P even though it has not been able to implement it online. Based on the SOP presentation, Pawayatan Daha University already has an SOP even though it is in a different format, and can make examples of 2 SOPs that are in accordance with Permenpan RB Number 35 of 2012. Based on the Monevjar presentation, Pawayatan Daha University has been able to design the monevjar at the beginning, middle, and end of the semester. although not able to apply online. Based on participant responses to the questionnaire related to the workshop and assistance in the preparation of the Internal Quality Assurance System, 80.77% stated that they strongly agreed and the rest agreed, regarding the importance of implementing SPMI at Pawayatan Daha University.*

**Keywords:** *workshop mentoring; SPMI; SOP; University of Pawayatan Daha*

**PENDAHULUAN**

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan amanah yang harus dilakukan perguruan tinggi dalam kepatuhannya kepada

Permenristekdikti nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) (Fitrah et al., 2018).

Permenristekdikti tersebut, adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu Pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan Pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, tumbuh kembang perguruan tinggi ditentukan oleh SPMI yang diterapkan (Sauri, 2019).

Universitas Pawayatan Daha memiliki 8 program studi Sarjana (S1), di antaranya Administrasi Bisnis, Administrasi Publik, Akuntansi, Manajemen, Hukum, Teknik Mesin, Teknik Elektro, dan Pendidikan Matematika. Dengan tenaga pengajar yang profesional Universitas Pawayatan Daha Kediri siap menghasilkan lulusan yang berkompeten dan unggul.

Meskipun sudah lama berdiri dan sudah memiliki beberapa program studi, tetapi Universitas Pawayatan Daha masih memiliki status akreditasi institusi C serta masih banyak status akreditasi program studinya yang belum A atau Unggul. Implementasi SPMI juga belum dilakukan sepenuhnya dalam rangka menjamin mutu akademik dan non akademik di universitas.

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap SPMI tim penyusun SPMI Universitas Pawayatan Daha Kediri, maka tim pengabdian SPM Universitas Negeri Malang (UM) akan melakukan kegiatan workshop dan pendampingan penyusunan SPMI. Kegiatan ini akan dilakukan pada bulan Mei hingga Oktober 2022 dengan sasaran tim penyusun SPMI yang telah ditunjuk oleh Universitas Pawayatan Daha Kediri. Kegiatan direncanakan dilakukan sebanyak enam kali dengan rincian dua kali kegiatan tatap muka dan empat kali konsultasi secara daring sebagai bentuk pendampingan penyusunan SPMI. Pada pelatihan ini, tim penyusun SPMI yang ditunjuk oleh Universitas Pawayatan Daha Kediri akan mendapatkan materi tentang: (1) komponen-komponen dalam SPMI, (2) teknik dan tips penyusunan SPMI, dan (3) kesalahan-kesalahan dalam penyusunan SPMI.

Setelah mengikuti kegiatan workshop ini diharapkan tim penyusun SPMI di Universitas Pawayatan Daha Kediri dapat:

1. Menambah wawasan komprehensif tentang komponen dalam SPMI
2. Mengetahui teknik dan tips penyusunan SPMI
3. Mengetahui kesalahan-kesalahan dalam penyusunan SPMI
4. Menyusun SPMI untuk mendapatkan skor yang optimal.

### **SOLUSI/TEKNOLOGI**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) SPM UM ini dilakukan dalam beberapa tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan survei pendahuluan terkait kebutuhan masyarakat di suatu daerah, dalam hal ini Universitas Pawayatan Daha Kediri. Dari tahap persiapan ini diperoleh informasi mengenai kebutuhan tim penyusun SPMI, yaitu workshop dan pendampingan penyusunan SPMI. Selanjutnya tim melakukan koordinasi dengan pihak Universitas Pawayatan Daha Kediri terkait kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.

Pada tahap pelaksanaan, narasumber memberikan workshop tentang komponen dalam SPMI terkait AMI (Audit Mutu Internal), Monevjar (Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran), SOP (Standar Operasional Prosedur), dan Penentuan Standar. Narasumber dalam workshop ini adalah Dyah Lestari, S.T., M,Eng (Koordinator Pangkalan Data SPM UM), Drs. Purbo Suwasono, M.Si (Koordinator Standarisasi SPM UM), Drs. H. Mohammad Arief, M.Si (Koordinator Audit Mutu Internal SPM UM), Badrus Zaman Habibie, S.E (Akuntansi dan Keuangan UM). Kegiatan dilaksanakan sebanyak enam kali dengan rincian dua kegiatan dilaksanakan secara tatap muka melalui workshop (pertemuan 1 dan 2) dan empat kegiatan dilaksanakan secara daring sebagai bentuk pendampingan penyusunan SPMI (pertemuan 3 sampai 6). Dalam kegiatan tatap muka, tim akan memaparkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun SPMI. Selain itu, tim juga akan memaparkan beberapa kesalahan yang sering terjadi saat menyusun SPMI serta memberikan tips bagaimana

menyusun SPMI untuk Penjaminan Mutu Internal. Setelah mendapatkan pemaparan tentang SPMI di pertemuan tatap muka, tim penyusun SPMI Universitas Pawayatan Daha Kediri membuat SPMI. Selama penyusunan ini, dilakukan pendampingan oleh tim pelaksana pengabdian sebanyak empat kali dalam mode daring. Saat pendampingan, tim penyusun SPMI Universitas Pawayatan Daha Kediri diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan tim pengabdian memberikan masukan atas SPMI yang telah disusun. Di tahap evaluasi, tim melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak mitra mengenai pencapaian dan pelaksanaan kegiatan workshop dan pendampingan penyusunan SPMI. Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui kelemahan dan tindak lanjut dari PkM yang telah dilakukan. Tim dapat merekomendasikan tindak lanjut yang mungkin dibutuhkan bagi tim penyusun SPMI di Universitas Pawayatan Daha Kediri.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil observasi di Universitas Pawayatan Daha, SPMI belum dilaksanakan sesuai format utuh P-P-E-P-P. Universitas Pawayatan Daha mempunyai standar, tetapi tertuang dalam renstra. Evaluasi dilaksanakan dalam forum rapat pimpinan dan belum tertuang dalam aplikasi AMI. Universitas Pawayatan Daha belum mempunyai tim khusus pelaksana AMI dan belum mempunyai auditor AMI yang tersertifikasi baik nasional maupun perguruan tinggi ternama. Universitas Pawayatan Daha belum mempunyai SOP yang sesuai dengan Permenpan RB Nomor 35 Tahun 2012. Pelaksanaan tri dharma dilakukan berdasarkan instruksi kerja yang dibuat oleh Universitas Pawayatan Daha.

Universitas Pawayatan Daha berharap ke depan mampu melaksanakan P-P-E-P-P beserta komponen penunjangnya. Dengan demikian Universitas Pawayatan Daha berharap mempunyai tim penyusun Standar, aplikasi pelaksanaan standar, tim AMI monev pembelajaran beserta aplikasinya, dan melaksanakan RTM untuk meningkatkan standar tahun lalu. Universitas Pawayatan Daha

berharap, setiap Langkah tri dharmanya dikendalikan oleh SPMI.

Kegiatan dilaksanakan selama 6 kali dengan rincian sebagai berikut. Hari pertama dan kedua dilaksanakan secara luring, sedangkan pertemuan ke 3 sampai 6 dilaksanakan secara daring. Hari ke 1 tanggal 16 Mei 2022, pkl. 08.00 – 16.00 WIB, diisi paparan tentang SPMI secara umum oleh Bapak Swasono Rahardjo yang merupakan sekretaris SPM UM. Pada prinsipnya paparan tersebut menjelaskan tentang P-P-E-P-P. Berikutnya, paparan tentang AMI dan Monevjar yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Arief. Hari kedua tanggal 17 Mei 2020, pkl. 08.00 – 16.00 WIB, diisi paparan tentang Standar dan SOP. Pada siang hari diisi dengan teknis penyusunan SPMI, Monevjar, Standar, dan SOP. Hari ke 3 sampai ke 6 adalah presentasi AMI, Monevjar, Standar, dan SOP secara daring.

Peserta berjumlah 23 orang dosen, dibagi dalam 4 kelompok yaitu kelompok AMI 8 orang, Monevjar 7 orang, standar 8 orang, dan SOP 8 orang. Pada hari pertama dan kedua, 23 orang peserta semua hadir, sedangkan pada pertemuan 3 sampai 6 ketidakhadiran rata-rata setiap kelompok 3 orang.

Kelompok 1 berhasil menyusun instrument AMI kriteria 1 sampai 4 dari 7 kriteria dengan keberhasilan 57,14%. Kelompok 2 berhasil menyusun instrument monevjar awal semester, dan tengah semester masih kurang monevjar akhir semester dengan keberhasilan 66,67%. Kelompok 3 berhasil menyusun kebijakan mutu, manual mutu, dan standar mutu yang berarti kurang formular mutu dengan keberhasilan 75%. Kelompok 4 berhasil menyusun masing-masing 4 SOP dari standar Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan keberhasilan 50%.

Peserta yang menjawab sangat setuju untuk pertanyaan “Saya menilai SPMI sangat penting untuk penjaminan mutu Universitas” sebesar 100%. Peserta meyakini bahwa kualitas perguruan tinggi dipengaruhi secara signifikan oleh system penjaminan mutu internal di universitas (Rani Febriyanti & Irawan, 2020).

Peserta yang menjawab sangat setuju untuk pertanyaan “Saya menilai SPMI

bermanfaat untuk peningkatan kualitas penjaminan mutu universitas” sebesar 100%. Peserta meyakini bahwa kinerja penjaminan mutu universitas semakin baik jika dilakukan melalui jalur SPMI, mengingat SPMI merupakan system penjaminan mutu internal yang berbasis pada siklus P-P-E-P-P yang mengutamakan perkembangan berbasis pada keberadaan universitas (Musiman & Kristiawan, 2021).

Peserta yang menjawab sangat setuju untuk pertanyaan “Saya menilai SPMI bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang penjaminan mutu universitas” sebesar 69,23% sedang sisanya menjawab setuju. Pola penjelasan yang tertera dalam SPMI merupakan siklus yang umum dikenal dosen. Pola umum itu berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan. Peserta merasa mudah dan pemahamannya tentang penjaminan mutu semakin meningkat karena SPMI menganut pola P-P-E-P-P yang setara dengan pola siklus pada umumnya (Lubis et al., 2019).

Peserta yang menjawab sangat setuju untuk pertanyaan “Saya menilai SPMI merupakan penjaminan mutu yang mengikuti perkembangan zaman” sebesar 76,92% sedang sisanya menjawab setuju. Peserta merasa bahwa penjaminan mutu yang terbaik adalah SPMI (Papatungan et al., 2021).

Peserta yang menjawab sangat setuju untuk pertanyaan “Saya menilai SPMI merupakan penjaminan mutu yang menumbuhkan semangat terus melakukan perbaikan universitas” sebesar 100%. SPMI merupakan penjaminan mutu yang menantang untuk terus melakukan perbaikan perguruan tinggi (Papatungan et al., 2021). SPMI merupakan patokan yang bisa digunakan untuk melihat setiap tri dharma perguruan tinggi untuk berkembang.

Peserta yang menjawab sangat setuju untuk pertanyaan “Saya menilai SPMI merupakan penjaminan mutu yang memfasilitasi pemanfaatan IT” sebesar 61,54% sedangkan sisanya setuju. Zaman sekarang adalah era 4.0 yang mengutamakan pemanfaatan IT. Dengan SPMI yang memfasilitasi IT berarti SPMI

mengikuti zaman yang disukai oleh dosen dan mahasiswa sekarang (Wiriasto et al., 2020).

Peserta yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk pertanyaan “Saya menilai menyiapkan SPMI itu sulit” sebesar 76,92%. Dengan demikian ada 23,08% yang merasa kesulitan dalam menyiapkan SPMI. Kesulitan dalam penyiapan SPMI terletak pada penyiapan AMI, terutama penyiapan auditor (Ripanti & Oramahi, 2021).

Peserta yang menjawab sangat setuju untuk pertanyaan “Saya menilai Materi Audit Mutu Internal (AMI) bisa memfasilitasi pejabat untuk evaluasi diri” sebesar 76,92% sedang sisanya menjawab setuju. Keputusan pejabat perguruan tinggi dalam upaya pengembangan perguruan tinggi akan menjadi sangat baik jika berdasarkan siklus P-P-E-P-P (Pater et al., 2020).

Peserta yang menjawab sangat setuju untuk pertanyaan “Saya menilai Materi Standar dan SOP bermanfaat untuk mendukung siklus SPMI” sebesar 84,62% sedang sisanya menjawab setuju. Standar merupakan dokumen yang harus disusun pada tahap P pertama dari PPEPP. SOP adalah pelaksana standar dari sisi teknis pelaksanaan pekerjaan di perguruan tinggi. Dengan demikian standar dan SOP mempunyai kontribusi besar dalam mendukung siklus SPMI (Fahmi et al., 2020).

Peserta yang menjawab sangat setuju untuk pertanyaan “Saya menilai Secara umum, Materi yang disampaikan bermanfaat untuk universitas.” sebesar 92,31% sedang sisanya menjawab setuju. Pengembangan universitas sangat dipengaruhi oleh sistem penjaminan mutunya. SPMI merupakan sistem penjaminan mutu internal berpola siklus P-P-E-P-P yang mampu mengendalikan penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi pelaksanaan standar, pengendalian standar, dan peningkatan standar. Pola SPMI tersebut menjamin pengembangan universitas berbasis keberadaan universitas, sehingga sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembangnya universitas (Arifudin, 2019).

Peserta yang menjawab sangat setuju untuk pertanyaan “Saya menilai Pemateri dan teknik penyajian rata-rata menyajikan materi dengan jelas” sebesar 76,92 sedang sisanya

menjawab setuju. Penyampaian oleh pemateri hanya menggunakan media LCD dengan Ppt yang sederhana. Dengan demikian, jawaban peserta tersebut menunjukkan bahwa materi SPMI sangat diminati peserta. Peserta membutuhkan materi SPMI untuk meningkatkan kinerjanya dalam upaya mengembangkan mutu perguruan tinggi (Priyanto et al., 2021).

Peserta yang menjawab sangat setuju untuk pertanyaan “Saya menilai Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi cukup.” sebesar 53.85 sedang sisanya menjawab setuju. Peserta begitu antusias dalam mempelajari SPMI, sehingga banyak pertanyaan yang tidak bisa direspon langsung saat pertemuan luring di hari 1 dan 2. Materi SPMI cukup luas karena menyangkut penyusunan standar yang dilengkapi dengan SOP, pengembangan aplikasi pelaksanaan standar, pengembangan aplikasi AMI, teknis pelaksanaan RTM, dan pengembangan standar yang baru (Sihombing, 2022).

Dari 12 pertanyaan yang sudah dijawab peserta, maka diperoleh grafik pada Gambar 1.



Gambar 3, Grafik Persentasi Respon Peserta Terkait Workshop dan Pendampingan Pengembangan SPMI

Dengan:

1.	Saya menilai SPMI sangat penting untuk penjaminan mutu Universitas
2.	Saya menilai SPMI bermanfaat untuk peningkatan kualitas penjaminan mutu universitas
3.	Saya menilai SPMI bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang penjaminan mutu universitas

4.	Saya menilai SPMI merupakan penjaminan mutu yang mengikuti perkembangan zaman
5.	Saya menilai SPMI merupakan penjaminan mutu yang menumbuhkan semangat terus melakukan perbaikan universitas
6.	Saya menilai SPMI merupakan penjaminan mutu yang memfasilitasi pemanfaatan IT
7.	Saya menilai menyiapkan pembelajaran SPMI itu sulit
8.	Saya menilai Materi Audit Mutu Internal (AMI) bisa memfasilitasi pejabat untuk evaluasi diri
9.	Saya menilai Materi Standar dan SOP bermanfaat untuk mendukung siklus SPMI
10.	Saya menilai Secara umum, Materi yang disampaikan bermanfaat untuk universitas
11.	Saya menilai Pemateri dan teknik penyajian rata-rata menyajikan materi dengan jelas
12.	Saya menilai Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi cukup

Dengan memasukkan Angka positif pertanyaan ke 7, sehingga menjadi 76,92% (100 – 23,08), maka rerata respon peserta pada angket terkait pelatihan dan pendampingan penyusunan moodle didapatkan 80,77% peserta merespon baik SPMI.

## KESIMPULAN

Worshop dan pendampingan SPMI bagi dosen di Universitas Pawyatan Daha mencapai efektivitas 80,77% dengan kategori baik. Worshp dan pendampingan dilakukan secara rinci dengan menuntun penyusunan standar yang dilengkapi SOP, Aplikasi E-monev pelaksanaan standar, pengembangan aplikasi AMI dan Monevjar, Demonstrasi RTM, dan pola peningkatan standar. Namun, masih diperlukan dukungan dari universitas Pawyatan Daha untuk menindaklanjuti kegiatan workshop dan pendampingan SPMI untuk penjaminan mutu Universitas Pawyatan Daha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Masyarakat ini didanai penuh oleh NON APBN Universitas Negeri Malang. Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak LP2M UM, Universitas Pawayatan Daha, dan seluruh pihak yang membantu lancarnya kegiatan workshop dan pendampingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, 2019. Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi* 3. <https://doi.org/10.31955/mea.v3i1.274>
- Fahmi, Gaffar, Permana, Herawan, 2020. Peningkatan Mutu Dosen dalam Proses Pembelajaran di Universitas. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i2.24696>
- Fitrah, Muh., Ruslan, ., Hendra, ., 2018. Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. *J.PM* 4, 76. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.400>
- Kriswibowo, A., Prathama, A., 2019. Kajian Evaluatif atas Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. *kah* 7, 65. <https://doi.org/10.24252/kah.v7i1a6>
- Lubis, A., . H., Siregar, R.A., 2019. Analisis Kebutuhan Sistem Pengelolaan Microteaching dengan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *ED* 7, 57. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1162>
- Mulyasa, E., Aryani, W.D., 2022. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *JA* 8, 933. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>
- Musiman, M., Kristiawan, M., 2021. Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Program Studi S1 Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Oku Timur. *basicedu* 5, 5070–5077. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1591>
- Paputungan, I., Ansar, A., Mas, S.R., 2021. Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal. *pedagogika* 77–92. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.630>
- Pater, I.M., Yudana, I.M., Natajaya, N., 2020. Studi Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Rangka Mewujudkan Budaya Mutu. *JP2* 3, 95. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24364>
- Priyanto, S., Tjalla, A., Indrajit, E., 2021. Manajemen Pendidikan Dan Pembelajaran Tranformasi Studi Implementasi: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Program Studi Diploma III Teknik Mesin. *JISIP* 5. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2198>
- Rani Febriyanti, D., Irawan, H., 2020. Penerapan Sistem Informasi Audit Mutu Internal Berbasis Web Guna Meningkatkan Efisiensi Kerja Studi Kasus: Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Budi Luhur. *IDEALIS Budi Luhur* 3, 474–480. <https://doi.org/10.36080/idealism.v3i1.2147>
- Ripanti, Oramahi, 2021. Rancangan Sistem Informasi Pengelolaan Audit Mutu Internal (AMI) Perguruan Tinggi. *Jepin (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)* 7.
- Sauri, 2019. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Islam Nusantara Bandung. *Media Nusantara Jurnal Ilmiah Universitas Islam Nusantara*, 1 16. <https://doi.org/10.30999/medinus.v16i1.631>